

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

a. Model Pembelajaran Kooperatif

1) Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis, analisis sistem atau teori-teori lain yang mendukung. Model pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Secara rinci tentang model-model pembelajaran ini akan dibahas di bagian akhir setelah pendekatan pembelajaran.²⁵

²⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 132

2) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.²⁶ Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*Multi Way Traffic Communication*).

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka bekerja untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk bekerja. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.²⁷

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa didalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat empat hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu: a) adanya

²⁶ *Ibid*, hal 202-203

²⁷ Miftahul Huda, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal 32

peserta didik dalam kelompok, b) adanya aturan main (role) dalam kelompok, c) adanya upaya belajar dalam kelompok, d) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok. Berkenaan dengan pengelompokan siswa dapat ditentukan berdasarkan atas: a) minat dan bakat siswa, b) latar belakang kemampuan siswa, c) perpaduan antara minat dan bakat siswa dan latar kemampuan siswa.

Unsur dasar model kooperatif learning, yaitu: a) ketergantungan yang positif, b) pertanggungjawaban individual, c) kemampuan bersosialisasi, d) tatap muka, e) evaluasi proses kelompok.²⁸

3) Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerjasama dalam kelompok. Tujuan yang ingin di capai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning*.

Pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif, yaitu: 1) Perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok, 2) Perspektif sosial

²⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 203-204

artinya melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan, 3) Perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berfikir mengolah berbagai informasi.

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif, diantaranya:

- a) Pembelajaran secara tim
- b) Didasarkan pada manajemen kooperatif
- c) Kemauan untuk bekerja sama
- d) Keterampilan bekerja sama.²⁹

4) Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Terdapat lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yaitu sebagai berikut:

- a) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh Karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.

²⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 206-208

- b) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- c) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberikan dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- d) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- e) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

5) Prosedur atau Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif pada Prinsipnya Terdiri Atas Empat Tahap

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu sebagai berikut:

- a) Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam

kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.

- b) Belajar kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- c) Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompoknya. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompoknya.
- d) Pengakuan tim, adalah penempatan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.³⁰

³⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 212-213

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assited Individualization* (TAI)

1) Pengertian Model Pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI)

Model pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI) ini dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Menurut Slavin yang dikutip oleh Aris Shoimin, dasar pemikiran tipe ini adalah untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa.³¹ Ciri khas dari model pembelajaran kooperatif tipe *team assited individualization* (TAI) adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok kemudian didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual, yang dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu, kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada model pembelajaran *Team Assited Individualization*

³¹ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal 200

(TAI) ini adalah setiap siswa secara individual belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.³²

Mekanisme pembelajaran model pembelajaran TAI ini pada dasarnya mempunyai delapan komponen, yaitu:

- a) *Teams* atau kelompok, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa.
- b) *Placement test* atau tes penempatan, yakni pemberian pre-tes kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa dalam bidang tertentu.
- c) *Student Creative* atau kreativitas siswa yaitu, kreativitas siswa melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.
- d) *Team Study* atau belajar kelompok, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya.
- e) *Team Scores and Team Recognition* atau skor kelompok dan pengakuan kelompok, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok

³² Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, hal 74

yang berhasil secara ce,erlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.

- f) *Teaching Group* atau pengajaran kelompok, yakni pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
- g) *Facts Test* atau tes fakta, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
- h) *Whole Class Units* atau unit-unit kelas keseluruhan yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran deangan statergi pemecahan masalah.

2) Langkah-langkah Model Pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI)

Langkah-langkah dari model pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI) adalah buat kelompok heterogen dan berikan bahan ajar berupa modul; siswa belajar kelompok dengan dibantu oleh siswa pandai anggota kelompok secara individual, saling bertukar jawaban, saling berbagi sehingga terjadi diskusi; penghargaan kelompok dan refleksi serta tes formatif.³³

Adapun tahapan rancangan penerapan model pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI) pada sebuah pokok bahasan menggunakan langkah-langkah pembelajaran, sebagai berikut³⁴:

³³ Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal 168

³⁴ Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, hal 200

Tabel 2.1
Langkah-langkah Model Pembelajaran
Team Assited Individualization (TAI)

Unsur Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI	Langkah-langkah Pembelajaran
1. <i>Placement Test</i>	- Pada hari ini guru memberikan tes awal (<i>pre-test</i>) kepada siswa. Cara ini bisa digantikan dengan mencermati pada bab sebelumnya yang diperoleh siswa sehingga guru dapat mengetahui kekurangan siswa pada bidang tertentu.
2. <i>Teams</i>	- Pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa.
3. <i>Teaching Group</i>	- Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok.
4. <i>Student Creative</i>	- Pada langkah ini, guru menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
5. <i>Team Study</i>	- Pada hari ini, siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya - Pada tahapan ini guru juga memberikan bantuan individual kepada siswa yang membutuhkan, dengan dibantu siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai <i>peer tutoring</i> (tutor sebaya).
6. <i>Facts Test</i>	- Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, misalnya dengan memberikan kuis dan sebagainya.
7. <i>Team Score And Team Recognition</i>	- Selanjutnya, guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan “gelar” penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
8. <i>Whole-Class Units</i>	- Langkah terakhir, guru menyajikan kembali materi di akhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa di kelasnya.

3) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*

Suatu model pembelajaran tentu memiliki baik itu kelebihan dan sebaliknya juga memiliki suatu kelemahan, begitu juga dengan model pembelajaran TAI, sebagai berikut:

1. Adapun kelebihan dari model pembelajaran TAI, yaitu:
 - a) Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya
 - b) Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya
 - c) Adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya
 - d) Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok
 - e) Mengurangi kecemasan
 - f) Menghilangkan perasaan terisolasi dan panic
 - g) Menggantikan bentuk persaingan (*competition*) dengan saling kerja sama (*cooperation*)
2. Adapun kelemahan dari model pembelajaran TAI, yaitu:
 - a) Tidak ada persaingan antar kelompok
 - b) Siswa yang lemah dimungkinkan menggantungkan pada siswa yang pandai

- c) Terhambatnya cara berpikir siswa yang mempunyai kemampuan lebih terhadap siswa yang kurang
- d) Memerlukan waktu yang lama
- e) Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai siswa
- f) Bila bekerja sama tidak dapat dilaksanakan dengan baik, yang bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar dan yang aktif saja
- g) Siswa yang pintar akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompok.³⁵

4) Jenis-Jenis Model Pembelajaran Kooperatif

- a. Model pembelajaran kooperatif *Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) model pembelajaran kooperatif yang menekankan terhadap adanya suatu aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk mencari motivasi dan saling membantu didalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi dan hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil 4-6 siswa secara heterogen. Ada tiga konsep penting bagi semua kelompok belajar siswa:

³⁵ Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, hal 203

penghargaan kelompok, tanggung jawab perseorangan, dan kesempatan yang sama untuk memperoleh keberhasilan.³⁶

- b. Team Game Tournament (TGT) siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok untuk saling membantu dalam memahami materi dan mengerjakan tugas sebagai sebuah kelompok dan dipadu dengan kompetensi antar anggota dalam permainan.
- c. Jigsaw siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen. Bahan pelajaran dibagi-bagi dalam setiap anggota kelompok dan mereka mempelajari materi yang sama, berkumpul untuk berdiskusi dan kembali ke kelompok semula untuk mempelajari materi yang telah mereka kuasai kepada anggota kelompoknya.

c. Motivasi Belajar

1) Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai dorongan.³⁷

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Motivasi dapat diartikan juga

³⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Professional Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Jilid V, Hal 217

³⁷ Harbeng Mani, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*, (Vol.5,No.01), hal 36

sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu.³⁸

Memotivasi belajar sangatlah penting, artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar.

Motivasi merupakan salah satu factor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung.³⁹

Jadi motivasi belajar merupakan dorongan berupa kengiiinan dalam diri siswa yang kuat untuk terus belajar. Motivasi belajar harus ada dalam diri siswa karena keberadaannya sangat penting. Sebab fungsi dari motivasi belajar adalah sebagai pendorong dan penggerak siswa untuk terus giat belajar.

2) Fungsi Motivasi Belajar

Secara umum, terdapat dua fungsi atau peranan penting motivasi dalam belajar. Pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah,

³⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 179

³⁹ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara,2014), hal 23

semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai energy yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Ada Fungsi motivasi menurut yaitu:

a) Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang yang diberikan oleh guru tepat pada waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

b) Sebagai Pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang terbaik.⁴⁰

Motivasi belajar berperan penting dalam memperlancar dan menentukan keberhasilan belajar. Motivasi belajar berperan menggerakkan psikis dalam diri siswa dan membuat rasa senang.

⁴⁰ Ana Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*, (Vol.5, No.02), hal 176

Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, menentukan arah tujuan belajar, dan menyelesaikan kegiatan belajar. Jadi kesimpulannya motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha belajar peserta didik dan pencapaian hasil belajar siswa.

3) Macam-Macam Motivasi Belajar

Terdapat dua macam motivasi belajar, yang pertama dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang dan dorongan yang berasal dari luar. Menurut Sujanto dan Daulany menjelaskan dua macam motivasi. Berikut penjelasan mengenai motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, sebagai berikut:

a) Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh, seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Dilihat dari tujuan yang dilakukan, motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Contoh konkritnya, seorang siswa melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain.

Contoh motivasi instrinsik yang dapat membantu siswa belajar, yaitu:⁴¹

1. Perasaan senang
2. Kebutuhan

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok pagi akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi, yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapatkan hadiah. Jadi, apabila dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.⁴² Contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat membantu siswa belajar, yaitu:⁴³

1. Pujian dan hadiah

⁴¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 136

⁴² Sadirman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 89-90

⁴³ *Ibid*, hal. 137

2. Peraturan atau tata tertib sekolah

3. Suri tauladan orang tua dan guru

4) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Ada beberapa factor yang mempengaruhi motivasi belajar antarlain:

a) Cita-cita atau Aspirasi

Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai.

Penentuan target ini tidak sama bagi setiap siswa.

b) Kemampuan

Dalam belajar dibutuhkan kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa.

c) Kondisi

Kondisi siswa meliputi kondisi fisik (kesehatan) dan kondisi psikologis misalnya emosi.

d) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan kost, lingkungan sekolah, dsb.

e) Unsur-unsur Dinamis Dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang kuat, kadang lemah, dan bahkan hilang sama sekali misalnya emosi siswa, gairah belajar, situasi belajar.

f) Cara Dosen /Guru Mengajar

Cara yang dimaksud disini adalah bagaimana seorang dosen mempersiapkan diri sebelum mengajar, ketepatan waktu, materi yang disampaikan, model pembelajaran yang dipakai, dan keakraban dengan siswanya.⁴⁴

5) Strategi Meningkatkan Motivasi

Upaya dan usaha yang dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa:

a) Melalui Pengembangan Bahan Pembelajaran

Upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswamelalui pengembangan bahan belajar sudah dilakukan dengan mengacu kepada teknik-teknik, konsep-konsep atau bagan. Seperti menggunakan ilustrasi, gambar, peta konsep, grafis sehingga memudahkan siswa memahaminya, penyajiannya materi dari yang sederhana ke kompleks dari yang mudah ke sukar.

b) Melalui Awal Pembelajaran Yang Baik

Pertama, mengecek kehadiran siswa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memusatkan perhatian siswa pada situasi pembelajaran yang akan di mulai.

Kedua, mengutarakan mata pelajaran, judul, dan penjelasan singkat materi yang lalu serta kaitannya dengan modul yang akan di bahas.

⁴⁴ Harbeng Mani, *Strategi Meningkatkan... ..*, hal 42

Ketiga, membentuk kelompok untuk menunjang beberapa upaya tersebut diatas.⁴⁵

d. Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Proses pembelajaran yang paling penting adalah hasil belajar peserta didik, karena dari hasil belajar dapat diketahui tentang pencapaian seorang peserta didik terhadap materi yang di ajarkan. Hasil belajar berasal dari kata hasil dan belajar. Hasil (*product*) adalah suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan tingkah laku dalam hal ini tingkah laku yang diakibatkan oleh proses kematangan fisik, lelah, dan jenuh tidak dipandang sebagai proses belajar. Di sini, hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.⁴⁶

Menurut Dalyono hasil belajar adalah suatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran. Setelahnya, maka akan didapat penilaian atau hasil dari proses pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan sejauh mana

⁴⁵ *Ibid*, hal 43.

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2015), hal. 33

daya serap atau kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru di kelas.⁴⁷

Menurut Dimiyati dan Mudjiono yaitu hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi pendidik. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan pengiring.⁴⁸ Menurut Sudjana, mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik setelah pembelajaran.

2) Macam-Macam Ranah Hasil Belajar

Sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan ekstrakurikuler maupun instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang dibagi menjadi 3 macam:⁵⁰

a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif ini berkenaan dengan hasil belajar secara intelektual yang terdiri atas enam aspek, yaitu:

1) Aspek Pengetahuan

⁴⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 55

⁴⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal 20

⁴⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 3

⁵⁰ *Ibid* 23-31

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Walaupun memiliki arti demikian namun maknanya tidak sepenuhnya hanya pengetahuan saja melainkan juga mencakup pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang dan masih banyak lagi. Dilihat dari segi proses belajar mengajar, istilah atau hal-hal tersebut memang perlu dihafal agar dapat dijadikan dasar pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.

2) Aspek Pemahaman

Aspek yang lebih tinggi dari pengetahuan yaitu pemahaman. Contohnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuai yang dibaca ataupun didengarnya, memberi contoh lain dari apa yang sudah dipelajari, ataupun menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Dalam taksonomi bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan.

3) Aspek Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut bisa berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi kedalam situasi baru atau suatu tindakan baru itu dinamakan aplikasi. Akan tetapi

jangan mengulang-ulang dalam menerapkannya maka akan berubah menjadi ranah keterampilan / psikomotorik. Suatu situasi dapat akan tetap dilihat menjadi ssuatu baru apabila terjadi pemecahan masalah didalamnya. Kecuali itu, ada satu unsur lagi yang perlu masuk, yaitu abstraksi tersebut perlu berupa prinsip atau generalisasi, yakni sesuatu yang umum sifatnya untuk diterapkan pada situasi khusus.

4) Aspek Analisis

Analisis adalah suatu usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga aspek sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilah integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lainnya memahami prosesnya, dan untuk hal lain memahami sistematikanya.

5) Aspek Sintesis

Sistesis adalah pernyataan suatu unsur kedalam sebuah bentuk yang menyeluruh. Dalam sintesis ini berpikir berdasarkan hafalan, berpikir pemahaman, berpikir aplikasi, dan berpikir analisis dapat dipandang sebagai berpikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah dibawah berpikir divergen. Dalam berpikir

konvergen, pemecahan masalah sudah diketahui berdasarkan yang sudah diketahuinya.

6) Aspek Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian hasil tentang nilai sesuatu yang bisa dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil dll. Dilihat dari beberapa segi tadi dalam proses pemberian nilai harus ada beberapa kriteria tertentu. Sedangkan dalam proses belajar mengajar aspek evaluasi ini untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran yang telah dipelajari.

b) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat berubah atau diubah sesuai dengan tingkat penguasaan kognitif yang tinggi. Hasil belajar dalam ranah afektif ini tidak terlalu dihiraukan oleh para guru walaupun ada beberapa mata pelajaran memuat materi afektif ini. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, dari mulai yang tingkat rendah sampai tinggi, yaitu:

- 1) *Receiving* atau *attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsang dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, gejala dll. Dalam ranah ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi rangsangan dari luar.

- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 3) *Valuing* atau penilaian adalah pemberian nilai terhadap stimulus yang diterimanya apakah itu baik ataupun buruk.
- 4) Organisasi adalah pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi ataupun dari nilai satu ke nilai yang lainnya.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang.

c) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah penilaian terhadap ketrampilan yang telah dilampaui oleh siswa. Ada enam tingkatan ketrampilan, yaitu:

- 1) Gerakan *refleks* (gerakan tanpa sadar)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain
- 4) Kemampuan bidang fisik, misalnya: kekuatan, ketepatan, ketangkasan
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi gerakan ekspresif dan interpretatif.

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Suatu proses dikatakan berhasil apabila tidak ada kendala selama pelaksanaannya. Begitu juga proses belajar keberhasilan dan kegagalan dipengaruhi beberapa faktor diantaranya:⁵¹

a) Faktor Internal Siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni:

1. aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan penglihatan.
2. aspek psikologis (yang bersifat rohaniah seperti tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

b) Faktor Eksternal Siswa. Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni:

1. Faktor lingkungan sosial seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.
2. Faktor lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat -alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan siswa untuk belajar.

⁵¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2010) hal. 130-131

Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa. Jadi dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor internal dan eksternal, semua faktor tersebut saling berkaitan dan mengaruhi tinggi rendahnya keberhasilan belajar peserta didik.

e. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1) Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sains dalam arti sempit sebagai disiplin ilmu dari physical sciences dan life sciences. Yang termasuk physical sciences adalah ilmu-ilmu astronomi, kimia, geologi, mineralogi, meteorologi dan fisika; sedangkan life sciences meliputi biologi (anatomi, fisiologi, zoologi, citologi dan seterusnya). Sains yaitu suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut. Kemudian ahli lain berpendapat bahwa sains dibentuk karena pertemuan dua orde pengalaman. Orde pertama didasarkan pada hasil observasi terhadap gejala/fakta (orde

observasi), dan kedua didasarkan pada konsep-konsep manusia mengenai alam (orde konseptual).⁵²

Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi materi ujian akhir nasional (UAN) dan merupakan mata pelajaran wajib yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri peserta didik dalam berbagai kompetensi yang meliputi: kepribadian, ilmu pengetahuan, teknologi, kreatif dan kecakapan hidup. Dengan aspek tersebut peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkepribadian, serta siap untuk ikutserta dalam menyukseskan pembangunan nasional. Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran yang mengkoordinasikan berbagai disiplin ilmu sublintas mata pelajaran seperti biologi, fisika, kimia, geologi, dan antariksa. Sebenarnya ilmu pengetahuan alam dapat juga dipadukan dengan mata pelajaran lain di luar bidang kajian ilmu pengetahuan alam, karena ilmu pengetahuan alam bukan sekedar gabungan dari biologi, fisika, kimia, dan antariksa tetapi juga merupakan integrasi kajian ilmu alamiah.

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses dan sikap.

⁵² Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Indeks, 2016), hal 1

2) Tujuan Pembelajaran IPA

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keinginan, dan keteraturan alam ciptaannya.
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- f) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama (SMP).⁵³

3) Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Jacobson dan Bergmen karakteristik IPA meliputi:

- a) IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum dan teori

⁵³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Kencana, 2016), hal 172

- b) Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya
- c) Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyingkap rahasia alam
- d) IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau beberapa saja
- e) Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Izzatul Milla, 2017, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar SKI Peserta Didik Kelas V MI Dasrussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung* hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI rata-rata 83,45% diatas KKM lebih baik dari model pembelajaran konvensional, ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar peserta didik dengan nilai hitung = 3,98 dan ttabel pada taraf signifikan 5% yaitu 1, 69 sehingga nilai thitung > ttabel,

besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar sebesar 88% yang mana presentase tersebut tergolong tinggi.⁵⁴

- 2) Rani Fatmala, 2019, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah* hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: Sampel penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen, kelas yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization dan kelas kontrol, kelas yang menggunakan model konvensional dan sampel yang diambil secara acak. Teknik pengumpulan data menggunakan butir angket yang diberikan kepada peserta didik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data post test kelas eksperimen dengan taraf signifikan 0,05 didapat = 0,000, karena $<$, berarti model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah.⁵⁵
- 3) Ike Yulitasari, 2017, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*

⁵⁴ Izzatul Milla, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Terhadap Hasil Belajar Ski Peserta Didik Kelas V Mi Dasrussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung*, (Skripsi:PAI,2017)

⁵⁵ Rani Fatmala, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah*, (Skripsi:PAI,2019)

PAI Pokok Bahasan Sifat Wajib Bagi Allah Peserta Didik Kelas III SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017 hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: taraf keberhasilan hasil tes awal peserta didik yang mencapai nilai <70 sebanyak 11 peserta didik (91%) dan ≥ 70 sebanyak 1 peserta didik (8%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 39,67. Pada tes akhir (post test) siklus I nilai rata-rata kelas 64,83, peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 6 peserta didik (50%) dan peserta didik yang mendapat nilai <70 sebanyak 6 peserta didik (50%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas 92,73, peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 10 peserta didik (91%) dan peserta didik yang mendapat nilai <70 sebanyak 1 peserta didik (8%).⁵⁶

- 4) Luki Puspitasari, dkk, Penerapan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dalam Peningkatan Pembelajaran IPA di Kelas V SD. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*, untuk meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas V SD dan mendeskripsikan kendala serta solusinya. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD. Pengumpulan data dengan observasi, tes dan dokumentasi. Validitas

⁵⁶ Ike Yulitasari, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pokok Bahasan Sifat Wajib Bagi Allah Peserta Didik Kelas III SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017*, (Skripsi;2017)

data menggunakan metode triangulasi teknik dan sumber. Hasil menunjukkan bahwa: jika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat, maka dapat meningkatkan pembelajaran IPA di kelas V SD, dan dapat menemukan kendala serta solusi yang tepat dalam penerapan model ini.⁵⁷

- 5) Muhammad Hafid Mustofa dan Istiqomah, Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam minimal dua siklus, dalam setiap siklus meliputi tahap persiapan, observasi, implementasi tindakan, observasi dan interpretasi, dan refleksi. Obyek penelitian ini berupa meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan melalui angket dan lembar observasi. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan teknik analisis deskriptif.⁵⁸

⁵⁷ Luki Puspitasari, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam Peningkatan Pembelajaran IPA di Kelas V SD*, (Skripsi)

⁵⁸ Muhammad Hafid Mustofa dan Istiqomah, *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Skripsi)

- 6) Khusnul Khotimah dan Mansur, Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Menjumlahkan Dan Mengurangkan Pecahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization terhadap hasil belajar siswa kelas V pada penjumlahan dan pengurangan pecahan. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDI Daarul Huda Kota Tangerang tahun ajaran 2017/2018. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif inferensial. Sebagai persyaratan dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan Chi Kuadrat dan uji fisher. Setelah itu dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mean kelas eksperimen yaitu 67,95 dengan peningkatan hasil belajar 31,75, sedangkan mean kelas kontrol 54,36 dengan peningkatan hasil belajar 15,72. Berdasarkan analisis data dengan uji-t yang dilakukan pada taraf kepercayaan 95% diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,32 > 2,021$) yang berarti H_0 ditolak. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan uji N-gain menggunakan rumus N-Gain. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil, untuk kelas eksperimen sebesar 0,52 yang menunjukkan peningkatan pemahaman dengan kategori sedang. Kemudian untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata N-gain sebesar 0,29 yang menunjukkan peningkatan pemahaman dengan kategori rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki perbedaan pada hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Berdasarkan uji hipotesis dan uji N-Gain tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Team Assisted Individualization berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas V di SDI Daarul Huda Kota Tangerang.⁵⁹

Melihat dan hasil penelitian terdahulu diatas, peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dari kajian ini dapat diketahui perbedaan dan persamaan masing-masing penelitian yang pernah dilakukan, untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam table berikut:

Tabel 2.2

Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul	Perbedaan	Persamaan	Sumber
1.	Izzatul Milla, 2017	<i>Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar SKI Peserta Didik Kelas V MI Darrussalam</i>	1)Instansi yang digunakan untuk penelitian yaitu kelas V MI Darrussalam Ngentrong 2)Mata pelajaran	1)Sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i>	Skripsi

⁵⁹ Khusnul Khotimah dan Mansur, *Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Menjumlahkan Dan Mengurangkan Pecahan*, (Skripsi:2018)

		<i>Ngentrong Campurdarat Tulungagung.</i>	yang diteliti SKI		
2.	Rani Fatmala, 2019	<i>Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah.</i>	1)Instansi yang digunakan untuk peneliti yaitu SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah	1)Mata pelajaran yang diteliti sama PAI 2) Sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i>	Skripsi
3.	Ike Yulitasari, 2017	<i>Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assited Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pokok Bahasan Sifat Wajib Bagi Allah Peserta Didik Kelas III SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017.</i>	1)Instansi yang digunakan peneliti yaitu SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung.	1) Mata pelajaran yang diteliti sama PAI 2) Sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i>	Skripsi
4.	Luki Puspitasari, dkk,	Penerapan Model Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i> dalam Peningkatan Pembelajaran IPA di Kelas V SD	Instansi yang digunakan peneliti yaitu kelas V SD	Sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i>	Jurnal
5.	Muhammad Hafid Mustofa dan Istiqomah,	Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted</i>	Mata pelajaran yang diteliti yaitu Matematika	Sama menggunakan model pembelajaran	Jurnal

		<i>Individualization (TAI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa</i>		kooperatif tipe <i>Team Assited Individualization (TAI)</i> dan meningkatkan hasil belajar siswa	
6.	Khusnul Khotimah dan Mansur	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Team Assited Individualization (TAI)</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Menjumlahkan Dan Mengurangkan Pecahan	Instansi yang digunakan peneliti yaitu kelas V SDI Darul Huda Kota Tangerang Tahun Ajaran 2017/2018	Sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assited Individualization (TAI)</i> dan hasil belajar siswa	Jurnal

C. Kerangka Konseptual/Kerangka Penelitian

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁶⁰ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kerangka berfikir adalah garis besar atau gambaran singkat yang menunjukkan hubungan antara variable dalam suatu penelitian. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization (TAI)* merupakan model pembelajaran yang berbentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 anak yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Model pembelajaran ini akan memudahkan siswa untuk menyerap materi

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, Cet 23, 2016, hal 91

pembelajaran dan membantu siswa untuk mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka.

Pada tahap awal pembelajaran siswa pada kedua kelas diberikan stimulus materi. Setelah materi disampaikan, selanjutnya peneliti memberikan perlakuan kepada kelas control dan kelas eksperimen. Peneliti akan menerapkan metode yang berbeda. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI) diterapkan di kelas V-A dan kelas V-B akan diberikan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional (ceramah).

Setelah pembelajaran dilaksanakan, siswa diberikan post test untuk mendapatkan nilai hasil belajar. Langkah berikutnya, nilai hasil belajar dari kedua kelas dibandingkan sehingga dapat diketahui besar pengaruhnya penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI). Kemudian, dibandingkan kedua kelas V tersebut, apakah terjadi perubahan peningkatan motivasi belajar. Adapun kerangka pemikiran yang peneliti paparkan dalam bentuk bagan, sebagai berikut:

Tabel 2.3

Kerangka Berfikir